



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 124 November 2019



Uji Sahih Skenario Indonesia 2045.....	2
Pertemuan Rutin Perista Sosialisasikan Pentingnya Etika Berbusana dan Pergaulan.....	3
Hari Sumpah Pemuda ke-91: "Bersatu Kita Maju"	4
Lemhannas RI Adakan Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Guna Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan	5
Gubernur Lemhannas RI Terima Kunjungan Atase Pertahanan Malaysia.....	6
Peringati Hari Pahlawan Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera.....	7
Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Reformed Center for Religion and Society (RCRS)	8
Audiensi Tim Peneliti Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran (Unpad)	9
Istri/Suami Peserta P3DA X Ikuti Penataran di Lemhannas RI	10
Lemhannas RI dengan The Korea National Defense University (KNDU) Tandatangani Nota Kesepahaman	11

Gubernur Lemhannas RI Terima Kunjungan Atase Pertahanan Malaysia

Uji Sahih Skenario Indonesia 2045

Setelah meluncurkan buku “Skenario Indonesia 2045” pada tahun 2016, kini tim penulis kembali melakukan pelaporan pada Gubernur Lemhannas RI pada Senin (7/10), di Ruang Kresna, Lemhannas RI.

Pelaporan tersebut bertujuan untuk mengetes apakah skenario yang diterbitkan pada 2016 masih sah atau memerlukan perubahan sesuai dengan dinamika yang sedang terjadi di masyarakat.

“Ini adalah sebagai sosialisasi didalam kelompok kerja mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kelompok kerja,” ujar Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.

Agus juga berpesan bahwa hal yang paling mendasar adalah untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian perencanaan skenario. Menurutnya, dengan memiliki pengertian yang sama, selanjutnya akan masuk ke

dalam peran yang seragam untuk saling memperkaya arah dari penyelesaian tugas kelompok kerja.

“Skenario 2045 adalah apa yang mungkin terjadi di tahun 2045. Skenario 2045 bukan visi dan bukan pula rencana,” kata Tenaga Profesional Bidang Pemerintahan Dalam Negeri Drs. Edijan Tanjung, M.Si. selaku moderator.

Lebih lanjut Edijan menjelaskan bahwa aktor utama dalam skenario 2045 adalah birokrat, politikus, pelaku bisnis, pemuka masyarakat dan akademisi yang dianggap mewakili sistem yang sedang bergerak dan menjadi narasumber dalam penyusunan skenario.

Selanjutnya Tenaga Profesional Bidang Ekonomi dan Strategi Lemhannas RI Dr. Panutan Sakti Sulendrakusuma, S.E., M.T., Akt., menjelaskan bahwa skenario 2045 yang mulai disusun Lemhannas RI pada tahun 2015, kini pada tahun 2019 akan divalidasi apakah masih sah atau memerlukan perubahan.

“Kesempatan ini digunakan untuk melaporkan dan sekaligus berdiskusi mengenai tujuan daripada uji sah tersebut,” ujar Panutan. Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa yang Lemhannas RI lakukan adalah skenario eksternal yaitu deskripsi mengenai berbagai kemungkinan di masa depan. Oleh karena itu kata kunci dalam skenario 2045 yang disusun Lemhannas RI adalah dapat terjadi.

”

Skenario 2045 adalah apa yang mungkin terjadi di tahun 2045. Skenario 2045 bukan visi dan bukan pula rencana

Drs. Edijan Tanjung, M.Si.

Tenaga Profesional
Bidang Pemerintahan Dalam Negeri



Pertemuan Rutin Perista Sosialisasikan Pentingnya Etika Berbusana dan Pergaulan



Dalam etika pergaulan banyak yang harus dijaga seperti selalu senyum saat bertemu orang, melakukan kontak mata saat berbicara, memberikan respek baik kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda

Devi Hari Mursanto

Pengurus Pusat PIA Ardhya Garini
Urusan Usaha Seksi Ekonomi

Persatuan Istri Anggota (Perista) Lemhannas RI kembali mengadakan kegiatan pertemuan rutin para anggotanya beserta dengan karyawan Lemhannas RI pada Kamis (24/10) di Ruang Dwi Warna Purwa, Gedung Pancagatra, Lemhannas RI.

Pertemuan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali tersebut kali ini mengangkat tema "Etika Berbusana dan Pergaulan". Pada kesempatan tersebut, hadir Pengurus Pusat PIA Ardhya Garini Urusan Usaha Seksi Ekonomi Devi Hari Mursanto sebagai narasumber.

Selain menjadi Pengurus Pusat PIA Ardhya Garini, Devi juga berprofesi sebagai pengajar penataran istri dan suami di Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara dan pengajar penataran istri suami di Sekolah Staff dan Komando Angkatan Udara.

"Tema Etika Berbusana dan Pergaulan

sengaja diangkat dalam kesempatan ini. Karena dalam pergaulan tidak bisa hanya mengandalkan kecantikan, gelar akademis, atau silsilah keluarga," ujar Wakil Ketua Perista Lisa Wieko Syofyan dalam sambutannya. Menurut Lisa cara berbusana dan bergaul sangat penting untuk diketahui karena secara tidak langsung mencerminkan kepribadian seseorang.

Lisa juga menjelaskan bahwa melalui penampilan dan pembawaan diri yang tepat, setiap wanita akan mempunyai rasa percaya diri yang bisa menjadi kebanggaan bagi suami dan keluarga. "Semoga kegiatan pertemuan rutin ini akan selalu menjadi tali penyambung silaturahmi," harap Lisa.

Devi Hari Mursanto selaku narasumber menjelaskan bahwa dalam etika pergaulan banyak yang harus dijaga seperti selalu senyum saat bertemu orang,

melakukan kontak mata saat berbicara, memberikan respek baik kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, memberikan salam saat mengangkat dan mengakhiri telepon serta saat memasuki atau meninggalkan suatu tempat.

Menurut Devi syarat utama dalam berpakaian adalah bersih, rapi, sopan, dan serasi. Kemudian dalam berpenampilan tidak hanya memperhatikan etika berpakaian namun juga memperhatikan tata rias, tata rambut, sepatu, dan perpaduan aksesoris. Dalam berpakaian juga harus menyesuaikan dengan waktu dan tampilan acara serta memperhatikan kelebihan dan kekurangan tubuh.

Hari Sumpah Pemuda ke-91: “Bersatu Kita Maju”

Memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-91, Lembaga Ketahanan Nasional RI melaksanakan Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda pada Senin (28/10), di Lapangan Tengah Lemhannas RI.

Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-91 mengangkat tema “Bersatu Kita Maju”. Tema tersebut bertujuan untuk menegaskan kembali komitmen yang telah dibangun oleh para pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928 dalam Sumpah Pemuda. Untuk mencapai Indonesia Maju dibutuhkan pemuda yang memiliki karakter, kapasitas, kemampuan inovasi, kreativitas yang tinggi, mandiri, inspiratif serta mampu bertahan dan unggul dalam menghadapi persaingan dunia.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo selaku Inspektur Upacara, membacakan sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, menyampaikan bahwa pada saat ini di belahan dunia telah lahir generasi muda yang memiliki pola pikir yang serba cepat, serba instan, lintas batas, cenderung individualistik dan gramatik. Sejalan dengan hal tersebut perkembangan teknologi informasi juga semakin pesat, namun dapat diibaratkan bagai dua mata pisau.

Pada satu sisi perkembangan tersebut memberikan jaminan kecepatan informasi sehingga memungkinkan para pemuda meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam pengembangan sumber daya serta daya saing. Sedangkan pada sisi yang lain perkembangan tersebut menimbulkan dampak negatif seperti mudahnya penyebaran informasi yang bersifat destruktif seperti pornografi, narkoba, pergaulan bebas, radikalisme, dan terorisme.



Pemuda generasi terdahulu mampu keluar dari jebakan sikap-sikap primordial suku, agama, ras, dan kultur yang kemudian menuju pada persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan pemuda saat ini harus sanggup membuka pandangan ke luar batas-batas tembok kekinian dunia demi menyongsong masa depan dunia yang lebih baik.

“Pemuda adalah masa depan bangsa dan negara, pemuda juga harapan bagi dunia. Pemuda Indonesia harus maju dan berani menaklukkan dunia, saya berharap kedepan akan banyak muncul tokoh-tokoh muda yang mendunia,” ujar Agus.

Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda ini diikuti oleh para pejabat struktural Lemhannas RI, para tenaga ahli pengajar, tenaga ahli pengkaji, tenaga profesional, para peserta Program Pemantapan Pemimpin Daerah Angkatan (P3DA) X , serta segenap personil Lemhannas RI.



Pemuda adalah masa depan bangsa dan negara, pemuda juga harapan bagi dunia. Pemuda Indonesia harus maju dan berani menaklukkan dunia, saya berharap kedepan akan banyak muncul tokoh-tokoh muda yang mendunia

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Lemhannas RI Adakan Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Guna Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjono membuka kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik (Kependidikan) yang diikuti 120 peserta pada Senin (28/10), di Ruang NKRI, Lemhannas RI

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memperdalam pemahaman tulisan ilmiah perseorangan bagi para tenaga pendidik yang terdiri dari tenaga ahli pengajar, tenaga ahli pengkaji, tenaga profesional dan pejabat struktural Lemhannas RI yang terkait.

"Kita harus berbenah diri, menggali dan mengerahkan segenap potensi diri, memacu dan memicu kreativitas dan aktifitas yang mencerminkan adanya perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan dunia saat ini," ujar Agus.

Menurut Agus, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan strategis dalam upaya pembentukan karakter seorang pemimpin yang akan mewarnai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu menyamakan persepsi dalam membimbing, memandu, dan mengarahkan peserta.

Agus juga menilai bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, karena tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, suatu mekanisme pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan demi peningkatan kualitas

mutu pendidikan dinilai dibutuhkan.

Selain hal tersebut, Agus juga menegaskan bahwa tenaga pendidik juga diharapkan memiliki kompetensi literasi sesuai dengan RPJMN IV Tahun 2020-2024 yaitu meningkatkan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.

"Perlu diingat pula bahwa kualitas para tenaga ahli pengajar, tenaga ahli pengkaji dan tenaga profesional dapat menjadi cerminan dari kualitas pendidikan yang akan dihasilkan Lemhannas RI," ujar Agus mengingatkan.

Lebih lanjut Agus menegaskan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak hanya dituntut untuk memahami mekanisme dan petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan, namun juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan wawasan profesionalnya sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.



Gubernur Lemhannas RI Terima Kunjungan Atase Pertahanan Malaysia

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Wieko Syofyan, Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Laksma TNI Budi Setiawan, dan Kepala Biro Hubungan Masyarakat Brigjen TNI Sugeng Santoso menerima kunjungan Brigjen Dato' Dr. Mohd Kenali bin Basiron yang didampingi Commander Izam dari Atase Pertahanan Malaysia, Kamis (31/10) di Lemhannas RI.

"Selain untuk bersilaturahmi, saya juga ingin menyampaikan salam dari Komandan MKN yaitu Mayor Jenderal Yusuf Aziz" kata Brigjen Dato' Dr. Mohd. Kenali bin Basiron. Kemudian Kenali juga menjelaskan bahwa sekarang Malaysia memiliki Maktab Ketahanan Nasional.

Sebanyak 40 peserta akan belajar di Maktab Ketahanan Nasional dan nantinya direncanakan akan melakukan kunjungan ke Lemhannas RI untuk melihat ketahanan yang ditanamkan melalui Pancasila dan peranan Pancasila serta kemudian akan mengkaji bagaimana Rukun Negara.

"Maktab Ketahanan Nasional serupa dengan National Defence University (NDU) of Malaysia," jelas Kenali.

Kemudian Agus Widjojo juga menyampaikan rasa terima kasih karena Malaysia yang secara konsisten terus mengirim perwakilan untuk menjadi peserta di Lemhannas RI.

”

Maktab Ketahanan Nasional serupa dengan National Defence University (NDU) of Malaysia

Brigjen Dato' Dr. Mohd Kenali bin Basiron
Atase Pertahanan Malaysia



Peringati Hari Pahlawan Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera



Lemhannas RI menggelar Upacara Peringatan Hari Pahlawan pada Senin (11/11), di Lapangan Tengah Lemhannas RI. Bertindak sebagai inspektur upacara, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membacakan sambutan Menteri Sosial Juliari Peter Batubara.

Dalam amanatnya, Menteri Sosial menyampaikan bahwa peristiwa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya adalah salah satu momen paling bersejarah dalam merebut kemerdekaan Indonesia. “Dengan peringatan hari pahlawan, diharapkan kita akan lebih menghargai jasa dan pengorbanan para pahlawan,” kata Agus membacakan sambutan Menteri Sosial.

Mengangkat tema “Aku Pahlawan Masa Kini”, Agus menyampaikan bahwa peringatan hari pahlawan juga menjadi momentum untuk membangkitkan semangat anak-anak bangsa untuk berinovasi dan menjadi pahlawan masa kini.

Bentuk aksi nyata pahlawan masa kini yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat keutuhan NKRI seperti menolong sesama yang terkena musibah, tidak melakukan provokasi, tidak menyebarkan hoax, serta menjaga ketertiban umum.

Selain itu anak-anak bangsa diharapkan menjadi pahlawan dengan menorehkan prestasi, memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, dan membawa harum nama bangsa dimata dunia internasional. “Mari kita maknai Hari Pahlawan ini dengan wujud nyata, bekerja dan bekerja membangun negeri menuju Indonesia maju,” ajak Agus.

Kemudian Agus juga menegaskan bahwa Hari Pahlawan bukan hanya bersifat seremonial semata, tapi harus diisi dengan berbagai aktivitas yang menyuburkan rasa nasionalisme dan meningkatkan rasa kepedulian untuk menolong sesama yang membutuhkan. “Jadilah pahlawan masa kini yang membanggakan negeri,” lanjut Agus menutup sambutan Menteri Sosial.

Upacara Peringatan Hari Pahlawan tersebut diikuti oleh para pejabat struktural Lemhannas RI, para tenaga ahli pengajar, pengkaji, dan profesional, para peserta Program Pemantapan Pimpinan Daerah Angkatan (P3DA) X serta segenap personil Lemhannas RI.

”

Dengan peringatan hari pahlawan, diharapkan kita akan lebih menghargai jasa dan pengorbanan para pahlawan

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Reformed Center for Religion and Society (RCRS)

Sebanyak 92 anggota Reformed Center for Religion and Society (RCRS) mengikuti pemantapan nilai-nilai yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo pada Senin (11/11) di Ruang Pancasila Gedung Trigatra Lemhannas RI.

Pemantapan yang berlangsung selama 7 hari ini, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang nilai-nilai kebangsaan yang bersumber pada 4 konsensus dasar bangsa yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Selain itu juga, dibekali pula mengenai konsepsi wawasan nusantara, ketahanan nasional, kewaspadaan nasional, dan kepemimpinan nasional.

Menurut Direktur RCRS Tandean Rustandy, sebagai warga negara Indonesia, anggota RCRS sangat perlu untuk mengerti bahwa pentingnya untuk hidup berbangsa dan bernegara yang baik. Tandean juga mengatakan bahwa harus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai produk dari pendahulu

yang memiliki pemikiran yang luar biasa. "Kita harus sangat bersyukur karena para pendahulu memiliki fundamental dan cara berpikir yang sangat luar biasa maka kita bisa memiliki Pancasila dan UUD 1945," ucap Tandean.

Sementara Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, ketika membuka pemantapan ini mengajak seluruh peserta untuk memanfaatkan kegiatan tersebut. "Saya ingin mengajak seluruh peserta untuk memanfaatkan kesempatan ini sebagai momentum perenungan dan intropeksi diri terhadap kualitas wawasan kebangsaan guna merefleksikan kesadaran bahwa nilai-nilai kebangsaan yang telah dimiliki sangat penting untuk dijaga keberadaannya," ujar Agus.

Menyinggung misi RCRS yakni mendorong peran sosial agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara juga berbicara mengenai kebebasan beragama, Agus menilai hal kebebasan beragama mencakup kebebasan memeluk agama dan

kebebasan menjalankan ajaran agama perlu juga disandingkan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai kebangsaan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

"Saya berharap agar kesempatan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan tukar pendapat dan diskusi secara komprehensif terkait berbagai permasalahan, sehingga para peserta semakin memiliki wawasan luas dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan," tutup Agus.



Kita harus sangat bersyukur karena para pendahulu memiliki fundamental dan cara berpikir yang sangat luar biasa maka kita bisa memiliki Pancasila dan UUD 1945

Tandean Rustandy
Direktur RCRS





Audiensi Tim Peneliti Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran (Unpad)

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima kunjungan Tim Peneliti Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran (Unpad). Kunjungan tersebut merupakan Audiensi mengenai Penelitian tentang Ketahanan Bangsa yang sedang dilakukan oleh Tim Peneliti Fakultas Psikologi Unpad.

Tim Peneliti Fakultas Psikologi Unpad yang dipimpin oleh Guru Besar Fakultas Psikologi Unpad Prof. Dr. Zulrizka Iskandar, M.Sc. menjelaskan bahwa latar belakang penelitian tersebut adalah timbulnya rasa gelisah dan prihatin dengan kondisi bangsa dan negara.

"Pada 2014 ada rasa gelisah dan prihatin dengan kondisi bangsa dan negara, karena pada saat itu banyak sekali terjadi konflik, korupsi meningkat dan berbagai masalah yang merugikan," ujar Zulrizka.

Oleh karena itu, Zulrizka bersama tim peneliti mencoba melakukan suatu diagnosa mengenai bagaimana kondisi bangsa ini dalam penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyatukan bangsa. "Supaya kita solid betul dan bisa maju bersama," jelas Zulrizka.

Selain itu, Penelitian ini juga bertujuan untuk menyiapkan generasi berikutnya,

oleh sebab itu sampel penelitian ini adalah masyarakat yang berumur 15 sampai 35 tahun. Zulrizka menjelaskan bahwa penelitian tersebut berbasis pada disiplin ilmu. Penelitian ini akan mendiagnosa masalah disuatu daerah dan nantinya akan mencari jalan keluar atas masalah tersebut.

Menanggapi hal tersebut, Agus Widjojo memberikan pertimbangan apakah penelitian ini dapat dikelola dengan baik atau tidak karena luasnya lingkup penelitian. "Semakin luas penelitian, semakin sulit mencapai kedalaman," ujar Agus.

Kemudian Agus menjelaskan bahwa tantangan terbesar dari penelitian tersebut adalah untuk masuk pada makna dari data-data yang diperoleh. "Apa arti dari data tersebut? Mengapa data tersebut terjadi? Bagaimana supaya membuat data tersebut menjadi lebih baik? Hal tersebutlah yang menjadi tantangan untuk menggunakan disiplin ilmu," ucap Agus.

Tidak lupa Agus mengingatkan bahwa apapun penelitian yang akan dilaksanakan hendaknya punya karakteristik untuk mendidik dan mencerahkan bangsa untuk merangkul masa depan. "Saya harap penelitian tersebut menelurkan temuan-

temuan konkrit dan bermanfaat untuk membawa bangsa ke masa depan," harap Agus.

Hadir pula dalam Audiensi tersebut Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wieko Syofyan, Tenaga Profesional Bidang SKA (Sumber Kekayaan Alam) dan Tannas Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A., Kepala Pusat Laboratorium Marsma TNI Ade Dian Suryacandra, dan Kepala Biro Humas Brigjen TNI Sugeng Santoso.

”

Saya harap penelitian tersebut menelurkan temuan-temuan konkrit dan bermanfaat untuk membawa bangsa ke masa depan

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI



Istri/Suami Peserta P3DA X Ikuti Penataran di Lemhannas RI

Jelang berakhirnya Program Pemantapan Pimpinan Daerah Angkatan (P3DA) X, Lemhannas RI mengadakan penataran bagi istri/suami Peserta P3DA X. Diikuti sebanyak 36 peserta, penataran tersebut akan berlangsung selama 6 hari yakni mulai Selasa (12/11) sampai Selasa (19/11).

Dalam laporannya, Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto menyatakan bahwa tujuan dari penataran tersebut adalah untuk membekali dan memantapkan para istri/suami dalam peranannya sebagai pendamping pimpinan tingkat nasional di daerah dan meningkatkan wawasan tentang etika yang dapat menjadi teladan bagi keluarga baik dalam lingkungan kerja maupun masyarakat.

"Melalui penataran ini hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika

kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak dalam kehidupan sehari-hari," ujar Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo saat membuka kegiatan tersebut.

Lebih lanjut Agus mengatakan bahwa hakikat penataran ini adalah untuk menyiapkan para istri/suami agar lebih memantapkan peranan dalam membantu istri/suami baik dalam hubungan kedinasan maupun dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Agus berharap penataran ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang diinginkan. "Diperlukan kesungguhan dan kerja sama yang lebih erat antara penyelenggara, pemberi ceramah, wakil ketua dan pengurus perista di lingkungan Lemhannas RI dan para peserta penataran," pungkas Agus.



Melalui penataran ini hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak dalam kehidupan sehari-hari

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Lemhannas RI dengan The Korea National Defense University (KNDU) Tandatangani Nota Kesepahaman

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menandatangani Nota Kesepahaman antara Lemhannas RI dengan The Korea National Defense University (KNDU) pada Senin (18/11) di Ruang Tamu Gubernur.

Nota kesepahaman tersebut sebelumnya sudah ditandatangani Presiden The Korea National Defense University Letnan General Lee Seok Gu dan dibawa oleh pihak KNDU Prof. Son Kyengho dan Oh Jung Min ke Indonesia.

Dalam nota kesepahaman tersebut tertulis bahwa Lemhannas RI dan KNDU menginginkan peningkatan hubungan persahabatan kedua belah pihak dan selalu memperhatikan kepentingan kedua belah pihak dalam bidang-bidang terkait.

Selain itu, kedua belah pihak bersepakat untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat antara para peserta sehingga bermanfaat untuk studi dan penelitian akademik. Kesepahaman terakhir yang tercantum dalam nota kesepahaman adalah menyatakan kerjasama sesuai dengan kebijakan hukum dan aturan masing-masing pihak. "Saya yakin ini akan menjadi peluang besar bagi hubungan kedua institusi," ujar Agus.

Agus berharap, Korea dapat mengirimkan peserta untuk mengenyam pendidikan di Lemhannas RI. Menanggapi harapan tersebut, Prof. Son Kyengho akan mengusahakan dapat mengirim partisipan pendidikan dalam kesempatan berikutnya ke Lemhannas RI.



Saya yakin ini akan menjadi peluang besar bagi hubungan kedua institusi

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI





Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Sugeng Santoso** Redaktur Pelaksana: **Adri Koesdyanto**

Penyunting/Editor: **Endah Heliana** Staf Redaksi: **Magista Dian Fitrilia, Cecep Murod S**

Desain: **C. Hildamona Permatasari** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, Heru Septowidodo, Deanissa Savitri**

Gatot, Mardiana Prihatini, Yatik Wulandari, Yusnadi

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <https://www.lemhannas.go.id>